

EFEKTIVITAS METODE *FLIPPED CLASSROOM* DAN MEDIA *SELF-ASSESSMENT QUESTIONNAIRE* TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA DI IAHN TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA

Adhihayu Arcci Maharddhika¹, I Putu Widyanto², Ervantia Restulita L. Sigai³
adhihayuarcci@gmail.com¹, putuwidyanto@gmail.com², restulita@gmail.com³

ABSTRACT

Learning process which centered to students is the ideal learning condition which expected to be applicable in Indonesia but this expected condition inversely proportional to the reality. The perfect solution to solve that is change the learning model which using Teacher Centered Learning to Student Centered Learning (SCL) and Flipped Classroom (FC) is the perfect SCL's method to use. The Self-Assessment Questionnaire (SAQ) used in Ayurveda's clinical and education field which having many benefits especially in increasing the user's activeness and it's in line with SCL and FC method. Combination of FC method and SAQ media hopefully can be solution of that learning problem. This research was conducted to know how the effectivity of FC method and SAQ media to Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya students learning result. Piaget's Constructivism Theory which giving chance to students to build their own knowledge and comprehension used as based in this research. Pre-experimental design on quantitative approach using one-group pre-test and post-test design use to measured learning result from 66 students of 4th semester Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya who took Pengantar Ayur Weda subject in year 2022/2023. Multiple choice test contains 11 questions of pre-test and post-test with N-Gain Score analysis used as test instrument for measured students' study result. Results from research data analysis were score of study result is 0,32 which located in range $0,3 \leq g \leq 0,7$ means the increasing of learning results is medium. Meanwhile the effectivity score is 32% and its categorized as not effective.

Keywords : Flipped Classroom, Self-Assessment Questionnaire, study result

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa menjadi kondisi pembelajaran ideal yang diharapkan bisa diterapkan di Indonesia saat ini dan kondisi yang diharapkan ini berbanding terbalik dengan kondisi pembelajaran yang ada. Solusi yang tepat untuk mengatasi kondisi tersebut adalah mengubah pembelajaran yang semula menggunakan model *Teacher Centered Learning* diubah menggunakan *Student Centered Learning* (SCL) dan *Flipped Classroom* (FC) adalah salah satu metode SCL yang tepat digunakan. Media *Self-Assessment Questionnaire* (SAQ) yang digunakan ranah klinik juga pendidikan *Ayurveda* memiliki banyak kelebihan terutama dalam meningkatkan keaktifan penggunaannya dan sejalan dengan metode SCL dan FC. Kombinasi metode FC dengan media SAQ diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode FC dan media SAQ terhadap hasil belajar mahasiswa di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya. Teori Konstruktivisme Piaget yang memberikan kesempatan

pembelajar untuk membangun pengetahuan juga pemahamannya sendiri dalam proses pembelajaran menjadi landasan penelitian ini. Pendekatan kuantitatif *pre-experimental design* dengan model *one-group pre-test and post-test design* digunakan untuk mengukur hasil belajar 66 orang mahasiswa Pendidikan Agama Hindu IAHN-TP Palangka Raya semester empat yang mengambil mata kuliah Pengantar Ayur Weda pada tahun ajaran 2022/2023. Instrumen tes berupa *pre-test* dan *post-test* 11 butir soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dengan *N-Gain Score*. Dari analisa data penelitian didapatkan hasil nilai peningkatan hasil belajar sebesar 0,3 berada pada rentangan $0,3 \leq g \leq 0,7$, yang berarti peningkatan hasil belajar tergolong sedang. Sedangkan efektivitas yang didapat sebesar 32% tergolong tidak efektif.

Kata Kunci: Flipped Classroom, Self-Assessment Questionnaire, hasil belajar

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 11 Ayat 10 tentang Karakteristik Proses Pembelajaran menyatakan salah satu karakteristik proses pembelajaran adalah berpusat pada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 yang menyebutkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Kondisi ideal yang diharapkan ini tentu saja berbanding terbalik dengan kondisi pembelajaran yang ada saat ini. Proses pembelajaran saat ini menurut Rozali dkk (2022:78) masih menggunakan paradigma lama yang menggunakan pembelajaran satu arah antara dosen pengajar dan mahasiswa yang masih menggunakan metode ceramah yang dikenal dengan *Teacher Centered Learning* (TCL) dan kemudian dikritisi oleh beberapa pakar pendidikan. Kondisi yang serupa juga terjadi pada mahasiswa Pendidikan Agama Hindu semester empat di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya yang mengikuti mata kuliah Pengantar Ayur Weda di semester genap tahun ajaran 2021/ 2022. Kelas masih berpusat kepada dosen pengajar, para mahasiswa bergantung sepenuhnya pada sumber belajar yang diberikan dosen. Fenomena ini mengakibatkan kurangnya interaksi mahasiswa dengan dosen pengajar di kelas, rendahnya partisipasi aktif mahasiswa, dan juga kurangnya tingkat hasil belajar di mata kuliah tersebut.

Solusi yang yang bisa diterapkan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah perubahan pendekatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang semula menggunakan TCL harus diubah menjadi *Student Centered Learning* (SCL) dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi yang juga penting dilakukan agar mahasiswa mampu mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Yusrie dkk (2021:65). Mengenai penggunaan metode SCL, Mulia dan Kristanti (dalam Bailiu dan Sinaga, 2021:121) menyatakan SCL berpotensi mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, mandiri, sesuai ritme dan perkembangan usia siswa. Kegiatan SCL yang bisa dilakukan di proses pembelajaran adalah menonton video, presentasi, debat, dan simulasi. Salah satu bentuk penggunaan SCL yang berhasil meningkatkan hasil akademis mahasiswa di tingkat perguruan tinggi adalah yang metode SCL yang dikombinasikan dengan metode *Flipped Classroom* (Estrada dkk, 2019:9). Penggabungan SCL dengan metode *Flipped Classroom* (FC) ini membuat mahasiswa lebih aktif dan mandiri mencari juga mempelajari pengetahuannya sendiri sebelum kelas dimulai. pada akhirnya mahasiswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Model pembelajaran FC dikembangkan oleh Bergmann dan Sams pada tahun 2007 di Amerika Serikat dan merupakan bentuk *blended-learning*, pembelajaran melalui interaksi tatap muka dan virtual yang menggabungkan pembelajaran sinkron yang terjadi *real time* di kelas dengan pembelajaran asinkron di luar kelas yang bersifat lebih mandiri (Purwitha, 2020: 51). Kaviza (2019:40) menjelaskan penggunaan metode FC memberikan kesan positif bagi siswa dan pengintegrasian teknologi ke dalamnya dapat membantu meningkatkan pemahaman juga pencapaian siswa dalam menguasai materi pelajaran, meningkatkan interaksi juga kolaborasi antara siswa dan guru. Penggunaan teknologi dan media lainnya dapat membantu pelaksanaan FC baik di aktivitas dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut McLaughlin dkk. (dalam Wulandari, 2020:4), FC memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa, diantaranya: 1) Mereka akan memiliki opini positif dan jadi lebih terbuka pada pengetahuan baru, 2) Jadi lebih aktif, mandiri, juga kreatif, dan 3) Lebih kritis dalam menyikapi permasalahan kasus tertentu.

Mengenai penggunaan media *Self-Assessment Questionnaire* (SAQ) yang sudah dipakai di ranah klinis *Ayurveda*, Edwards dan Streiner (2022: 575) menyatakan bahwa perkembangan riset tentang *Dosha Self-Assessment Questionnaire* yang berisikan berbagai

macam karakteristik dari masing-masing *Dosha* sangat membantu dan cocok digunakan di ranah klinik, penelitian klinis, dan pendidikan *Ayurveda*. SAQ sendiri telah mengalami perkembangan menjadi *Mind and Body Self-Assessment Questionnaire* dimana pada kuesioner ini terdapat sejumlah pertanyaan yang mengharuskan responden memilih satu jawaban yang paling tepat atau paling mendekati tidak hanya karakteristik fisik (*body*) tetapi juga mental (*mind*) yang dimilikinya (Bell dkk, 2017:30). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan SAQ dalam proses pembelajaran mengharuskan mahasiswa bersikap aktif, mandiri dalam menerapkan pengetahuan baru, dan harus berpikir kritis dalam memahami konsep *Tri dosha* yang diberikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran menggunakan metode FC juga SCL, dan menjadi dasar kombinasi metode FC dengan media SAQ yang digunakan dalam penelitian di IAHN-TP Palangkaraya pada mata kuliah Pengantar Ayur Weda diberikan di semester empat program studi Pendidikan Agama Hindu fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka tahun ajaran 2022/2023.

Gagne (dalam Nasution, 2020:114) berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana pembelajar akan mengalami perubahan perilaku akibat dari pengalaman yang dialaminya. Hasil belajar sebagai hasil dan tujuan yang akan dicapai dari proses pembelajaran tersebut memiliki kaitan erat dengan kemampuan mahasiswa sebagai pembelajar dalam menerima dan memahami materi yang telah diajarkan oleh pengajar (Pasaribu, 2022:65). Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang datang dari luar diri mahasiswa, Faktor internal berupa kondisi fisik dan psikologis sedangkan faktor eksternal berupa faktor lingkungan sosial dan non-sosial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode FC dan media SAQ terhadap hasil belajar mahasiswa di IAHN-TP Palangka Raya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *Pre-experimental design* dengan model *One-Group Pre-test and Post-test Design*. Model tersebut dipilih menjadi model penelitian karena penelitian ini mencakup hanya satu kelompok atau satu kelas yang diberikan pra juga pasca uji perlakuan. Perubahan hasil yang diinginkan dari penelitian dianggap sebagai hasil dari perlakuan yang diberikan. Dalam model *One-Group Pre-test*

Post-test Design, satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus (X), dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok kontrol atau pembanding (Prasetyo, 2014:161).

O1 → X (Perlakuan) → O2

Penelitian ini mengambil lokasi di IAHN-TP Palangka Raya selama dua bulan dengan tiga kali pertemuan untuk kegiatan eksperimen. Kegiatan di pertemuan pertama difokuskan pada pemberian *pre-test* beserta evaluasinya, juga pemberian materi *Tri Dosha Ayurveda* untuk dipelajari oleh mahasiswa di rumah. Materi diberikan melalui grup *WhatsApp* kelas penelitian yang dibuat khusus oleh dosen pengajar untuk penelitian yang akan dilakukan. Untuk pertemuan kedua, pemberian tugas SAQ Tipe 1 akan diberikan yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian *post-test* dan evaluasinya. Ruang lingkup penelitian ini adalah mata kuliah Pengantar Ayur Weda dengan materi *Tri Dosha* yang diberikan di semester empat program studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya menggunakan tiga sub-materi yaitu: 1) Konsep dasar *Dosha* dalam *Ayurveda*, 2) Pembagian *Tri Dosha*, dan 3) Karakteristik dominasi *Vata*, *Pitta* atau *Kapha Dosha* pada fisik dan mental manusia yang akan diajarkan menggunakan metode FC dan media SAQ dan diukur hasil belajarnya menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini menggunakan populasi penuh sebanyak 66 orang mahasiswa IAHN-TP Palangka Raya fakultas Dharma Acarya program studi Pendidikan Agama Hindu yang mengambil mata kuliah Pengantar Ayur Weda di semester genap tahun ajaran 2022/2023 Sehingga sampel yang digunakan berjumlah sama, yaitu 66 orang.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes bentuk pilihan ganda (*Multiple choice test*) dengan tipe pilihan ganda biasa. Penilaian tes menggunakan rubrik penilaian dengan nilai 0 untuk jawaban salah dan nilai 5 untuk jawaban benar. Satu set soal memiliki 11 butir pertanyaan mengenai karakteristik *Tri dosha* dengan 3 pilihan jawaban yang berkaitan dengan karakteristik *Vata*, *Pitta*, dan *Kapha dosha*. Soal tes yang digunakan yang sudah melalui uji validitas dan reabilitas menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for Windows*. Uji validitas dan reabilitas dilakukan

menggunakan 20 soal yang diujikan kepada 30 orang mahasiswa kelas A dan B program studi Pendidikan Agama Hindu fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya yang mengikuti mata kuliah Pengantar Ayur Weda di semester genap tahun ajaran 2021/2022. Hasil dari uji validitas menggunakan nilai r_{tabel} sebesar adalah 0,3494 menunjukkan 11 soal valid dan bisa digunakan kembali. Sedangkan 9 soal sisanya tidak valid dan tidak bisa digunakan kembali. Uji reabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha* yang kemudian dihitung interpretasinya berdasarkan tabel interpretasi reabilitas instrumen pada tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Reabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r < 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2010: 75)

Uji reabilitas menggunakan bantuan program SPSS for Windows dan memperoleh hasil pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Soal	Cronbach's Alpha
<i>Pre-test</i>	0,477
<i>Post-test</i>	0,694

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan interpretasi besarnya nilai r , reabilitas soal *pre-test* terbilang cukup dan reabilitas soal *post-test* terbilang cukup dan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dengan instrumen tes berupa *pre-test* dan *post-test* adalah *Normalized Gain Score (N-Gain Score)*. Teknik analisis *N-Gain Score* merupakan ukuran perkiraan mengenai keefektifan sebuah pembelajaran dalam mendorong pemahaman suatu konsep (Hake dalam Guntara, 2020:1). Pengujian *N-Gain Score* dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai

pre-test dan nilai *post-test* yang diperoleh mahasiswa. Dengan menggunakan rumus ini dapat diketahui apakah penggunaan metode tersebut efektif atau tidak. *N-Gain Score* dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\mathbf{N-Gain} = \frac{\mathbf{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}}{\mathbf{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}}$$

Keterangan:

Nilai ideal adalah nilai tertinggi yang dapat diperoleh oleh mahasiswa.

Perolehan nilai *N-Gain Score* dapat dikategorisasikan berdasarkan nilai *N-Gain* dalam bentuk persen (%) yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Pembagian Nilai *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Wahab & Junaedi (2021:1041)

Dari tabel 2 bisa diketahui bahwa: 1) Nilai *N-Gain* tergolong baik apabila lebih tinggi dari 0,3 dan 2) Nilai *N-Gain* tergolong rendah apabila lebih rendah dari 0,3.

Untuk kategori tafsiran efektifitas *N-Gain* dalam bentuk persentase (%) yang digunakan untuk mengetahui besaran keefektifan, menggunakan kategori tafsiran keefektifan yang terdapat pada tabel 2.

Tabel 4. Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Persentase (%)	Tafsiran
< 40%	Tidak Efektif
40 – 55 %	Kurang Efektif
56 – 75 %	Cukup Efektif
> 76 %	Efektif

Sumber: Wahab & Junaedi (2021:1042)

Tafsiran efektivitas *N-Gain* pada tabel 3 menunjukkan bahwa: 1) *N-Gain* dengan persentase di atas 56% dikatakan efektif, dan 2) *N-Gain* dengan persentase di bawah 56% dikatakan kurang efektif. Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada pedoman pelaksanaan pembelajaran *Flipped Classroom* dan dilandari Teori Konstruktivisme, yang terbagi

menjadi kegiatan: *Pre-class*: Sebelum kelas dimulai, mahasiswa sudah mempelajari materi yang akan dibahas. Materi diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran di kelas sebelumnya. mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan mengingat dan mengerti; *In-class*: Saat kelas berlangsung mahasiswa dapat menerapkan dan menganalisis materi melalui kegiatan interaktif di kelas seperti studi kasus, bermain peran, presentasi maupun diskusi yang dipandu oleh dosen pengajar dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai; dan *out of class*: Kegiatan mengevaluasi dan mengerjakan tugas dilakukan setelah kelas selesai.

Pembahasan

Pelaksanaan Nilai *Pre-Test*

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa pada materi *Tri Dosha* sebelum penerapan metode *Flipped Classroom* (FC) dan media *Self Assessment Questionnaire* (SAQ). Jumlah mahasiswa yang hadir di pertemuan pertama dan mengikuti *pre-test* adalah 62 orang. Waktu pelaksanaan *pre-test* selama 15 menit menggunakan 11 butir soal yang sudah divalidasi sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan memberi nilai 5 pada jawaban benar dan nilai 0 pada jawaban yang salah. Hasil *pre-test* mahasiswa meliputi banyaknya rentangan, jumlah kelas dan kelas interval akan disajikan pada tabel distribusi frekuensi nilai dan disusun menggunakan rumus berikut:

- 1) Rentangan (R) = Nilai tertinggi – nilai terendah = 35 – 0 = 35
- 2) Jumlah kelas (K) = $1+3,3 \text{ Log } n = 1 + 3,3 \text{ Log } 62 = 6,9$ dibulatkan menjadi 7.
- 3) Panjang kelas interval (P) = $R / K = 5$.

Distribusi frekuensi hasil *pre-test* yang memuat jumlah kelas, interval, frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test*

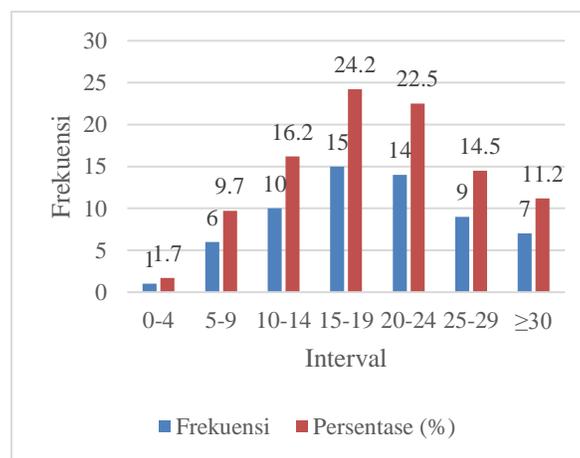
No.	Interval	Frekuensi	%
1.	0 - 4	1	1,7
2.	5 - 9	6	9,7
3.	10 - 14	10	16,2
4.	15 - 19	15	24,2

5.	20 - 24	14	22,5
6.	25 - 29	9	14,5
7.	≥ 30	7	11,2
Jumlah		62	100

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Interval tertinggi nilai *pre-test* diperoleh 15 (24,2%) mahasiswa ada pada rentangan nilai 15-29. Sedangkan interval terendah nilai *pre-test* ada pada rentangan nilai 0-4 dengan jumlah mahasiswa 1 orang (1,7%). Penggambaran mengenai distribusi frekuensi nilai *pre-test* mahasiswa dapat dilihat pada gambar

Gambar 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test*



Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan analisis deskriptif terhadap nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Statistik Nilai *Pre-test*

Statistik	Nilai
Subjek penelitian	62
Nilai ideal	55
Nilai tertinggi	35
Nilai terendah	0
Rentang nilai	35
Rata-rata nilai	17,5

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Dari pelaksanaan *pre-test* oleh 62 mahasiswa didapat nilai tertinggi 35 dan nilai terendah 0 dengan rata-rata nilai sebesar 17,5.

Pelaksanaan Nilai *Pre-Test*

Pelaksanaan *post-test* dilakukan pada pertemuan kedua sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. *Post-test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir mahasiswa pada materi *Tri Dosha* setelah penerapan metode *Flipped Classroom* (FC) dan media *Self Assessment Questionnaire* (SAQ). Jumlah mahasiswa yang hadir di pertemuan pertama dan mengikuti *post-test* adalah 60 orang. Waktu pelaksanaan *pre-test* selama 15 menit menggunakan 11 butir soal yang sudah divalidasi sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan memberi nilai 5 pada jawaban benar dan nilai 0 pada jawaban yang salah. Hasil *post-test* mahasiswa meliputi banyaknya rentangan, jumlah kelas dan kelas interval akan disajikan pada tabel distribusi frekuensi nilai dan disusun menggunakan rumus berikut:

- 1) Rentangan (R) = Nilai tertinggi – nilai terendah = 55 – 10 = 45
- 2) Jumlah kelas (K) = $1 + 3,3 \text{ Log } n = 1 + 3,3 \text{ Log } 60 = 6,8$ dibulatkan menjadi 7
- 3) Panjang kelas interval (P) = $R / K = 6,4$ dibulatkan menjadi 6.

Distribusi frekuensi hasil nilai *post-test* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test*

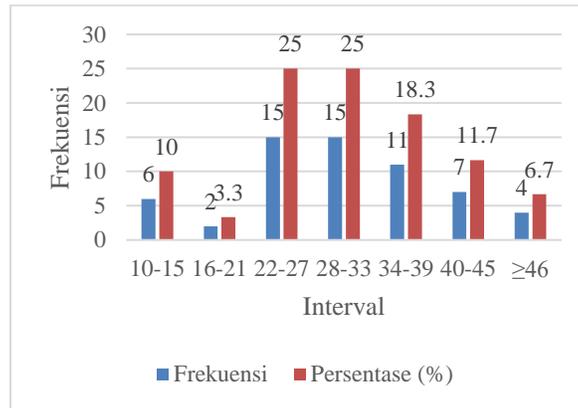
No.	Interval	Frekuensi	%
1.	10 - 15	6	10
2.	16 - 21	2	3,3
3.	22 - 27	15	25
4.	28 - 33	15	25
5.	34 - 39	11	18,3
6.	40 - 45	7	11,7
7.	≥ 46	4	6,7
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Interval tertinggi nilai *post-test* yang diperoleh mahasiswa ada pada rentangan nilai 22 – 27 dan 28 - 33 dengan jumlah mahasiswa masing-masing 15 orang (25%). Sedangkan interval

terendah nilai *post-test* ada pada rentangan nilai 16-21 dengan jumlah mahasiswa masing-masing 2 orang (3,3%). Penggambaran mengenai distribusi frekuensi nilai *post-test* mahasiswa dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test*



Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan analisis deskriptif terhadap nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 8. Statistik Nilai *Post-test*

Statistik	Nilai
Subjek penelitian	60
Nilai ideal	55
Nilai tertinggi	55
Nilai terendah	10
Rentang nilai	45
Rata-rata nilai	30,7

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Dari pelaksanaan *post-test* oleh 60 mahasiswa didapat nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 10 dengan rata-rata nilai sebesar 30,7.

Analisis *N-Gain Score*

Nilai mahasiswa yang dapat dianalisis menggunakan rumus *N-Gain Score* adalah nilai dari mahasiswa yang harus mengikuti dan memiliki nilai hasil dari kedua tes, yaitu

pre-test dan *post-test*. Berdasarkan kriteria tersebut dari 62 orang mahasiswa yang mengikuti *pre-test* dan 60 orang mahasiswa yang mengikuti *post-test* hanya 58 mahasiswa yang nilainya bisa dianalisis. Dari pengolahan data tersebut, hasil *N-Gain Score* beserta persentasenya kemudian dimasukkan ke dalam kategori peningkatan hasil belajar yang ada pada tabel 9.

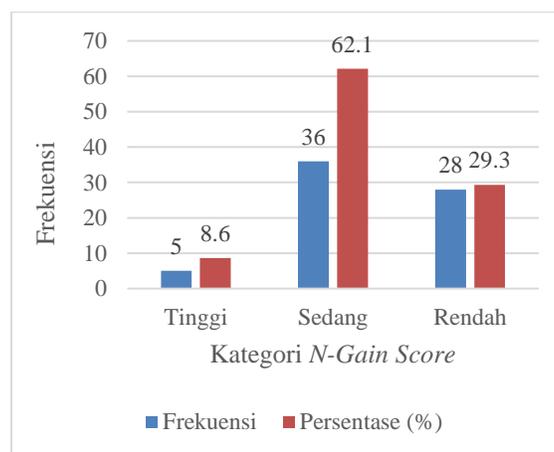
Tabel 9. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Setelah Penerapan Metode FC dan Media SAQ

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori	f	%
$g > 0,7$	Tinggi	5	8,6
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	36	62,1
$g < 0,3$	Rendah	28	29,3
Jumlah		58	100

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Dari nilai *pre-test* dan *post-test* 58 orang mahasiswa hanya 5 orang mahasiswa yang memperoleh nilai *N-Gain* lebih dari 0,7 dan 36 orang mahasiswa dengan nilai *N-Gain* ada pada rentang 0,3 sampai 0,7 Sedangkan sisanya, 28 orang mahasiswa memperoleh nilai *N-Gain* kurang dari 0,3. Untuk penggambaran perbandingan mengenai daftar distribusi deskripsi peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Kategori Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Setelah Penerapan Metode FC dan Media SAQ



Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Dari hasil penghitungan *N-Gain Score* ini dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar mahasiswa di IAHN-TP Palangka Raya setelah penerapan metode FC menggunakan media SAQ tergolong sedang. Dari data *N-Gain Score* hasil belajar mahasiswa kemudian dihitung nilai rata-rata *N-Gain Score* dan persentase rata-rata untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan dan diperoleh hasil sebesar 0,3 atau 32%. Jika rata-rata *N-Gain Score* mahasiswa sebesar 0,32 dikonversi ke dalam 3 kategori nilai *N-Gain* sesuai dengan tabel 3.15, maka nilai rata-rata *N-Gain Score* mahasiswa berada pada interval $0,3 \leq g \leq 0,7$. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar mahasiswa semester empat yang mengikuti mata kuliah Pengantar Ayur Weda berada pada kategori sedang. Persentase nilai *N-Gain* yang diperoleh sebesar 32% kemudian dikonversi ke kategori tafsiran efektivitas pada tabel 4 menunjukkan hasil tidak efektif, karena besarnya $<40\%$.

Penutup

Tidak efektifnya metode *Flipped Classroom* (FC) dan media *Self-Assessment Questionnaire* terhadap hasil belajar mahasiswa di IAHN-TP Palangka Raya pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari Sinatrya dan Aji (2020: 85-88) mengenai Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Daring Menggunakan Media Sosial Instagram di Kelas X SMK. Penelitian dengan metode eksperimen-quasi dengan rancangan satu kelompok pra-perlakuan dan pasca-perlakuan dilaksanakan pada 31 orang siswa kelas X SMK Negeri di Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui *pre-test*, *post-test*, wawancara, dan angket terbuka menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keefektifan metode FC dengan media sosial Instagram. Perbedaan ini bisa terjadi karena adanya perbedaan jumlah sampel, materi, media belajar, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas. Kelemahan yang ada dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti tidak menggunakan metode pengumpulan data non-tes lainnya seperti wawancara dan observasi untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Hal ini bisa menjadi dasar untuk dilakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode FC dipadukan dengan media pembelajaran lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bailiu, F. M. dan Sinaga, S. 2021. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis *Student Centered Learning* di Sekolah. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9(2): 120-126. Diakses dari <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2490>
- Bell, C., Heidel, R.E., Sunega, J., dan Drisko, J. 2017) *Ancient Wisdom: Can Ayurvedic Prakriti Provide Invaluable Insights Into Integrative Medicine?* *Ayurveda Journal of Health* 15(3): 27-34. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/336441320>
- Edwards, M. & Streiner, L. D. 2021. *Development of a Reliable Dosha Self-Assessment Questionnaire.* *Science Direct* 18(5): 573-578. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2022.09.003>.
- Estrada, A. C. M., Vera, J. G., Ruiz, G. R., dan Arrebola, I. A. 2019. *Flipped Classroom to Improve University Student Centered Learning and Academic Performance.* *Social Sciences* 8(11): 315-329. <https://doi.org/10.3390/socsi8110315>
- Guntara, Y. 2020. *Normalized Gain: Ukuran Keefektifan Treatment.* <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.2763.40482>
- Kaviza, M. 2019. Persepsi Penerimaan Murid terhadap Pelaksanaan Model *Flipped Classroom Peer Instruction* dalam Mata Pelajaran Sejarah. *Attarbawiy: Malaysian Online Journal of Education* 3(2): 39-47. Diakses dari <https://attarbawiy.kuis.edu.my/index.php/jurnal/article/view/33>
- Nabilah, T., dan Abadi, A. P. 2020. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Singaperbangsa Karawang* 2(1C): 660-663. Diakses dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.
- Nasution, M. 2020. Konsep Pembelajaran Matematika dalam Mencapai Hasil Belajar Menurut Teori Gagne. *Logaritma* 6(2): 112-126. Diakses dari <https://jurnal-iainpadangsidem.puan.ac.id/index.php/LGR/article/view/1280>
- Pasaribu, G. R. 2022. Pengaruh Penerapan Teori Belajar Gagne terhadap Hasil Belajar Matematika. *NUCLEUS* 3(1): 64-69. <https://doi.org/10.37010/nuc.v3i1.759>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Diakses dari <jdih.kemdikbud.go.id>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Diakses dari <https://bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>
- Purwitha, D. G. 2020. Model Pembelajaran Flipped Classroom sebagai Pembelajaran Inovatif Abad 21. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Fakultas Dharma Acharya* 5(1): 49-55. Diakses dari <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/1307>
- Rozali, A., Irianto, D. M., dan Yuniarti, Y. 2022. Kajian Problematika *Teacher Centered Learning* dalam Pembelajaran Siswa, Studi Kasus: SDN Dukuh, Sukabumi. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5(1): 77-85. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i1.9996>

- Sinatrya, P., dan Aji, S. U. 2020. Efektivitas Metode Pembelajaran Flipped Classroom Daring Menggunakan Media Sosial Instagram di Kelas X SMK. *Jurnal PRIMATIKA* 9(2): 81-90. <https://doi.org/10.30872/primatika.v9i2.368>.
- Wahab, A. dan Junaedi, M. A. 2021. Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu* 5(2): 1039-1045. Diakses dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Wulandari, M. 2020. *Konsep Dasar Metode Flipped Classroom*. Diakses dari <https://www.usd.ac.id/pusat/ppip/2020/05/04/konsep-dasar-metode-flipped-classroom/>
- Yusrie, C. S., Ernawati, E., Suherman, D., dan Barlian, U.C. 2021. Pengembangan Kurikulum dan Proses Pembelajaran Pendidikan Tinggi: Kajian tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3(1): 31-51. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v3>.